

Penerapan Strategi PAKEM terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu

Dian Febriani

Universitas Bengkulu

dian.febriani07@gmail.com

Resnani

Universitas Bengkulu

V. Karjiyati

Universitas Bengkulu

Abstract

The purpose of this research is to know the Application of Active, Creative, Effective and Joyful Learning Strategy (PAKEM) to Descriptive Writing Ability of 4th Grade Students of SD Negeri 52 Kota Bengkulu. This type of research is quantitative research. The research method used is Quasy experience, by using 'matching only pretest-posttest control group design' design. Subjects in this study are the fourth graders of SD Negeri 52 Kota Bengkulu. The research instrument used is descriptive writing writing test. Data of this research are analyzed by using descriptive and inferential statistic analysis that is t-test. The result showed that the average value of posttest result in both classes was in the experimental class of 75.56 and the control class was 71.40. Based on t-test results obtained t count is 2.552 larger than ttable is 2.021 means H_a accepted. From these results it can be concluded that there is influence in the application of PAKEM strategy to the ability to write descriptive essay of fourth grade students of SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Keywords: PAKEM, Writing Skill, Descriptive Writing.

Pendahuluan

Berdasarkan permasalahan di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk membuat karangan deskriptif. Dalam menulis karangan deskriptif siswa sulit mengungkapkan objek yang diamati dan kurang memperhatikan isi gagasan, kosa kata, ejaan dan tanda baca. Sebagaimana yang terjadi pada saat observasi, saat pembelajaran menulis karangan deskriptif, guru hanya memberikan tema, judul, dan tugas menulis karangan yang sepenuhnya diserahkan pada siswa untuk membuatnya, guru tersebut hanya menerapkan ketentuan-ketentuan tertentu seperti: ditentukan banyak halaman yang dibuat, harus selesai dalam waktu 30 menit yang menyebabkan karangan yang dibuat siswa belum begitu optimal. Menurut pendapat dalam jurnal pendidikan oleh Nurul Fadilah dengan judul Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi (2014: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis masih menggunakan pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di dalam

kelas dengan menggunakan metode mengajar yang relatif tetap (monoton) setiap kali mengajar.

Pembelajaran menulis karangan deskriptif akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM), hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aeni dalam jurnal pendidikan (2016: 2) dengan strategi PAKEM, belajar dimaknai sebagai proses aktif untuk membangun pemahaman dari informasi dan pengalaman untuk siswa, dengan memperhatikan dan mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dengan indikator perhatian terhadap tugas besar, hasil belajar meningkat, senang belajar. Pembelajaran dalam PAKEM juga menyenangkan sehingga anak tidak takut salah, takut ditertawakan dan takut dianggap kurang penting. Sejalan dengan itu, menurut Asmani (2011: 5) strategi PAKEM berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang, dan ceria. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Strategi PAKEM terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Strategi PAKEM dalam Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu.

Menurut Asmani (2011: 59), PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu mengajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAKEM juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa akan merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan (Jauhar 2011: 150).

Pada setiap kegiatan pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dalam belajar. Salah satunya guru dapat menggunakan strategi PAKEM, karena PAKEM memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Jauhar (2011: 151), karakteristik PAKEM meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*), (2) belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*), (3) belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*), (4) belajar secara tuntas, (5) Belajar secara berkesinambungan, (6) belajar sesuai dengan ke-kini-an dan ke-disini-an (*contextual learning*). Pembelajaran berpusat pada siswa meliputi hal sebagai berikut, guru berperan sebagai fasilitator, bukan penceramah, proses pembelajaran berfokus pada siswa bukan pada guru, siswa belajar secara aktif, dan siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru, guru memberikan kesempatan pada siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa rileks dan nyaman, siswa belajar berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran

sehingga pembelajaran tuntas. Belajar yang berkesinambungan yaitu pembelajaran yang saling berkaitan dan berkelanjutan serta belajar sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat sekarang.

Strategi PAKEM meliputi (1) pembelajaran aktif, (2) pembelajaran kreatif, (3) pembelajaran efektif, dan (4) pembelajaran menyenangkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Pembelajaran Aktif secara harfiah aktif menurut Hornby dalam Jauhar (2011: 156) artinya terbiasa berbuat segala hal yang memerlukan segala daya. Pembelajaran yang aktif artinya pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran atau yang minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang “didapat” siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya. Dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Morsey dalam Tarigan (2013: 4), mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Menurut Suparno (2007: 4.5) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Sependapat dengan itu Jauhari (2013 : 44) menyatakan kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe*, yang diadopsi kedalam bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan. Menurut Finoza dalam Dalman (2014: 93) kata deskripsi berasal dari kata “*describe*” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal.

Karakteristik karangan deskripsi menurut (Dalman, 2014: 94), sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dalam membentuk imajinasi pembaca;
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya benda, alam, warna, dan manusia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh akibat adanya perlakuan yang berbeda yang diberikan kepada kedua kelas, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sehubungan dengan itu Winarni (2011:48) mengemukakan penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian eksperimen

terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut harus memiliki karakteristik sama atau mendekati sama. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi PAKEM sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu (*Quasy experience*) dengan menggunakan desain '*matching only pretest-posttest control group design*' karena bertujuan untuk mencari pengaruh. Dengan adanya perlakuan yang berbeda di dua kelas, maka terlihat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang berjumlah 51 siswa. Yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 26 siswa dan kelas IVB sebanyak 25 siswa. Dan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi, karena sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi. Dan untuk menguji homogenitas kelas dilakukan analisis data uji homogenitas dengan menggunakan nilai bulanan. Dari hasil perhitungan analisis data, maka kelas IVA dan IVB dinyatakan homogen. Dalam penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari hasil pengundian didapatkan kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi PAKEM. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Dan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskriptif siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar test. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan menulis karangan pada siswa.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan yaitu soal tes menulis karangan. Soal tes diberikan kepada sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung dengan waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian) sesuai dengan jadwal pelajaran sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan hasil uji *pretest* tentang kemampuan menulis karangan deskriptif siswa di kelas kontrol diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Dengan nilai rata-rata sebesar 63,30, pada standar deviasi (SD) sebesar 7,30 dan varian sebesar 53,36. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah adalah 54 dan nilai tertinggi 77. Dengan nilai rata-rata sebesar 65,08, pada standar deviasi sebesar 5,61, dan varian sebesar 31,43. Selanjutnya Setelah dilakukan perhitungan hasil uji *posttest* tentang kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 84. Dengan nilai rata-rata sebesar 71,40, pada standar deviasi sebesar 4,66, dan varian sebesar 21,76. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terkecil adalah 61,5 dan nilai terbesar adalah 87,5. Dengan nilai rata-rata sebesar 75,56, standar deviasi sebesar 6,79, dan varian

sebesar 46,11. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Uji prasyarat iatu menguji normalitas, hasil *pretest* pada kelas kontrol nilai χ^2 hitung -6,81 dan χ^2 tabel 11,07, berarti nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel maka distribusi kelas kontrol normal. Pada kelas eksperimen nilai χ^2 hitung -16,75 dan χ^2 tabel 11,07, berarti nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel maka distribusi kelas eksperimen normal. Dan hasil *posttest* nilai pada kelas kontrol nilai χ^2 hitung adalah sebesar 3,26 sedangkan χ^2 tabel adalah 11,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel artinya hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen nilai χ^2 hitung adalah 2,75 sedangkan χ^2 tabel 11,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel artinya hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Uji homogenitas ini menguji perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol serta antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, hasil pengujian homogenitas kelas kontrol menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 2,59 < f_{tabel} sebesar 2,62 yang artinya data homogen. Selanjutnya hasil pengujian homogenitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 1,46 < f_{tabel} sebesar 2,60 yang artinya data homogen. Hasil pengujian hipotesis antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,552 dengan t_{tabel} sebesar 2,021. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis uji-t antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* diberikan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Nilai pada *pretest* lebih rendah dibandingkan *posttest* karena kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan sebuah perlakuan pada kelas tersebut. Sebagaimana seperti pendapat pada jurnal penelitian Solihin (2014: 2) bahwa kegiatan *pretest* merupakan tes yang pertama kali dilaksanakan ketika siswa akan memulai pelajaran yang diberikan oleh guru (diberikan perlakuan) serta pada kegiatan *pretest* biasanya ditemukan kelemahan-kelemahan siswa tentang pengetahuan.

Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan nilai menulis karangan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kenaikan ini disebabkan oleh cara guru dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berbeda dengan cara yang biasa guru-guru terapkan. Pada kelas kontrol guru hanya meminta siswa menulis karangan deskriptif dengan tema yang telah ditentukan dan memberikan patokan waktu, berbeda dengan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi PAKEM, dimana guru saat proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan mengajak siswa menulis karangan di luar kelas atau di lingkungan sekolah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema karangan sesuai objek yang mereka amati. Guru juga memberikan kebebasan siswa untuk posisi duduk dimana saja dan bagaimana senyaman mungkin. Dengan pembelajaran di luar kelas ini terlihat bahwa siswa lebih merasa senang dan tidak merasa jenuh atau bosan seperti yang dilakukan di dalam kelas amati. Hal ini didukung oleh pendapat Farida (2011: 56) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dalam suasana gembira. Jika pembelajaran terasa menyenangkan siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan yang

akan lebih bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi PAKEM memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji-t, di mana nilai t_{hitung} sebesar 2,552 dan t_{tabel} sebesar 2,021. berarti $t_{hitung} (2,552) > t_{tabel} (2,021)$. Dari hasil analisis data pada tindakan pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan hasil baik *pretest* maupun *posttest*. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh perlakuan yang berbeda, kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan strategi PAKEM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan strategi PAKEM terhadap kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,552 dan t_{tabel} sebesar 2,021. Terjadi perbedaan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan pada saat proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen guru menggunakan strategi PAKEM dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran menulis karangan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat pengaruh penggunaan strategi PAKEM terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pada saat pembelajaran menulis karangan deskriptif sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat siswa aktif selama proses belajar mengajar dan dapat tercipta pembelajaran yang efektif.
2. Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini) disarankan dapat melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan strategi PAKEM terhadap penggunaan tanda baca dan ejaan dalam pembelajaran menulis karena siswa sering mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadilah, Nurul. 2014. Peningkatan Keterampilan Menuli Karangan Deskripsi. *Jurnal pendidikan*. Hlm. 1-7.
- Farida, Anna. Dkk. 2012. *Sekolah yang Menyenangkan*. Bandung: Nuansa.
- Ilham, Moch. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Direct ntrction. *Jurnal pendidikan*. Hlm. 52-63.

- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Jauhari. Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nur'aeni. 2016. Penerapan PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Hlm. 1-10.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Solihin, ujang. 2014. pengaruh Pemberian *Pretest* terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal pendidikan*. Hlm. 1-9.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soparno, Yunus Mohamad . 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walhidayat, Taufik. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 1-16.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Yarmi, Gusti. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Siswa Kelas IV di MI. *Jurnal Pendidikan*. Hlm. 1-1